**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PPKn
DENGAN TEMA PERUBAHAN CUACA
KELAS III SDN 007 TELUK BINJAI**

Mardiani
SD Negeri 007 Teluk Binjai

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 15 Februari 2021
Revisi pertama : 19 Februari 2021
Diterima : 22 Februari 2021
Tersedia online : 26 Februari 2021

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Media Audio Visual

Email: mardiani007@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di kelas III SDN 007 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PPKn melalui media Audio Visual.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus.

Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas III SDN 007 Teluk Binjai Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PPKn dengan tema Perubahan Cuaca di Kelas III SDN 007 Teluk Binjai, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 70 meningkat menjadi 86. pembelajaran PPKn dengan tema Perubahan Cuaca di Kelas III SDN 007 Teluk Binjai dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PPKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Ruang lingkup pembelajaran PPKn dalam kurikulum KTSP harus mencakup ke dalam pengembangan kemampuan, penguasaan pengetahuan (konsep), pengembangan kepribadian (sikap, nilai, dan moral) serta perilaku atau tindakan (keterampilan) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn harus mencakup tiga ranah pembelajaran, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap dan nilai) serta ranah psikomotor (keterampilan). Pembelajaran PPKn di SD akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta penanaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran PPKn tersebut. Salah satu caranya adalah guru harus mampu dan terampil dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar dan media pembelajaran yang efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016: 4). Pengertian media menurut Azhar Arsyad (2014: 4), media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai, segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Yudhi Munadi, 2013: 8). Menurut Rudi brets (dalam Wina Sanjaya, 2008: 212) klasifikasi media dibagi menjadi tujuh yaitu: 1) media audiovisual gerak, 2) media audiovisual diam, 3) audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media audio, 7) media cetak

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran, penggunaan media tidak mungkin diabaikan karena pesan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik apabila disertai dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik.

Media audio visual adalah suatu alat yang mengandung pesan dalam bentuk auditif dan visualitatif (dapat didengar dan dilihat) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar. Media audio visual seperti film atau video akan memudahkan peserta didik di SD dalam menyerap materi pelajaran PPKn yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa peserta didik ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik usia sekolah

dasar. Saat seorang anak berusia 7-12 tahun, mereka mengembangkan konsep dengan benda-benda konkrit untuk menyelidiki hubungan dan model-model media abstrak (tahap operasional konkrit). Dimana pada tahap ini, peserta didik harus melihat atau mengalami sendiri hal tersebut agar peserta didik dapat memahami pelajaran atau menjadi keterampilan dan pegangan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas, menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan, kreatifitas dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di kelas III. Peserta didik jarang bertanya tentang materi pembelajaran yang telah diberikan guru. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Di samping itu, peserta didik cepat merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik sering ribut dan bergelut dengan teman sekelasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual khususnya film dan video dalam pembelajaran PPKn di kelas III SDN 007 Teluk Binjai masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan guru mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti televisi dan VCD belum tersedia di sekolah. Padahal, agar hasil belajar peserta didik dapat lebih meningkat dibanding dengan yang telah dicapai selama ini, salah satu solusi terbaiknya adalah dengan pemanfaatan media audio visual khususnya film dan video, karena selain peserta didik dapat melihat gambar yang telah terekam dalam CD secara nyata, peserta didik juga dapat langsung mendengarkan suaranya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini juga dapat membantu guru dalam menjelaskan materi agar dapat lebih dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tergerak untuk mengangkat permasalahan penggunaan media audio visual ini pada pembelajaran PPKn dalam penelitian tindakan kelas. Adapun judul dari penelitian ini adalah "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn dengan Tema Perubahan Cuaca Kelas III SDN 007 Teluk Binjai".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang "Bagaimana penggunaan media audio visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca kelas III SDN 007 Teluk Binjai?"

Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual pada pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran PPKn di kelas III SD.
2. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media audio visual pada pembelajaran PPKn di kelas III SD.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca di kelas III SD

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Sekolah Dasar

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mengajarkan akan nilai-nilai demokrasi dan juga mengajarkan akan moral dan norma secara utuh dan berkesinambungan. Untuk membentuk watak warga negara yang baik, yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Secara filosofis pendidikan kewarganegaraan memiliki visi holistik-eklektis yang memadukan secara serasi pandangan *perennialisme*, *esensialisme*, *progresifisme*, dan *sosio-rekonstruksionisme* dalam konteks keindonesian (Winataputra, 2015:281). Secara sosiopolitik dan kultural pendidikan kewarganegaraan memiliki visi pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yakni menumbuhkembangkan kecerdasan kewarganegaraan yang merupakan prasarat untuk pembangunan demokrasi dalam arti luas, yang mempersyaratkan terwujudnya budaya kewarganegaraan sebagai salah satu determinan tumbuh-kembangnya negara demokrasi. Konsep ini menurut Winataputra (2015:282) dengan mengutip Harton sebagai makna implikatif dari konsepsi pendidikan kewarganegaraan sebagai *integrated knowledge system*.

PPKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Berhasil tidaknya pembelajaran PPKn ditentukan oleh strategi atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi mengajar adalah dengan menggunakan metode dan media. Penggunaan metode dan media yang tepat dan bervariasi merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih-lebih metode dan media yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran

Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Rossi (dalam Wina, 2016:63) “menyatakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pengajaran seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pengajaran adalah segala jenis sarana pengajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai arti tersendiri dalam proses belajar mengajar (PBM), yakni untuk mewujudkan situasi yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan melihat dan mempergunakan maka perhatian siswa akan lebih terfokus pada pembelajaran sehingga penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Manfaat media dalam proses pembelajaran menurut Daryanto (2016: 8), adalah sebagai berikut: 1) Menyaksikan benda dan makhluk hidup yang ada di masa lampau, sukar didapat dan sukar diamati secara langsung, 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung, 3) Mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau terjadi di masa lampau, 4) Dengan mudah membandingkan sesuatu, 5) Dapat melihat secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat, atau sebaliknya, 6) Mengamati gerakan-gerakan mesin/alat yang sukar diamati secara langsung, 7) Melihat bagian-bagian yang tersembunyi dari suatu alat, 8) Dapat menjangkau audiens yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak, 9) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat dan tempo masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa serta menimbulkan motivasi belajar sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Perkembangan media pembelajaran selalu mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Seels & Richey (dalam Arsyad Azhar, 2009: 29), media pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) media hasil cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Jadi dapat diketahui bahwa banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn SD seperti media auditif, media visual dan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian, Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Teluk Binjai. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Subjek Penelitian adalah siswa kelas III SDN 007 Teluk Binjai, dengan jumlah siswa 25 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada satu kelas. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan secara umum. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini meliputi (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti memulai dari refleksi awal dan penjajakan yang digunakan sebagai dasar untuk merumuskan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua siklus. Pada setiap siklus empat kegiatan pokok, yakni: 1. perencanaan, 2. tindakan, 3. observasi, 4. refleksi.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil tes akhir setiap akhir tindakan (evaluasi), (2) hasil catatan pengamatan (observasi) yang memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran baik yang berkenaan dengan guru maupun yang berkenaan dengan siswa.

Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen-instrumen sebagai berikut: Tes akhir tindakan. Tes ini diberikan pada setiap akhir dari suatu tindakan pada setiap pelaksanaan siklus. Observasi, pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan terhadap tindakan peneliti sewaktu pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan ini digunakan pedoman observasi untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama tindakan pelaksanaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan adalah bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis dikolom yang ada pada lembar pengamatan. (2) Dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan proses pembelajaran dimaksudkan untuk melengkapi dan sebagai bukti data lapangan pada saat berlangsungnya pembelajaran. (3) Tes digunakan untuk memperkuat data observasi pada lembar pengamatan yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan serta menugasi siswa juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan appersepsi melalui tanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya membuka skemata siswa melalui tanya jawab tentang kegiatan di rumah. Focus pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah memperkenalkan keberagaman di lingkungan sekitar kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pelaksanaan kegiatan inti langsung menampilkan video tentang tindakan keberagaman di lingkungan sekitar dan menugasi siswa untuk mengamati video yang telah ditayangkan guru di depan kelas. Guru meminta siswa untuk mengomentari video tentang keberagaman di lingkungan sekitar, siswa lain menanggapi komentar temannya. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah ditampilkan, selanjutnya tanya jawab tentang keberagaman lingkungan sekitar, guru membagikan teks bacaan dan menugasi siswa untuk membaca nyaring teks tersebut, guru mencontohkan cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Kegiatan penutup siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru dan guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal sebanyak 10 objektif dan 5 isian pendek.

Observasi terhadap tindakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran dengan tema Perubahan cuaca dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Observasi dilakukan pada waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran kedisiplinan oleh guru.

Dari rincian hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 70. sedangkan standar nilai di sekolah adalah 75. Jadi perolehan hasil belajar siswa siklus I belum mencapai target. Berikut adalah diagram batang hasil belajar siswa pada siklus 1, yaitu:

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Refleksi Tindakan Siklus I

Selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan rekan sejawat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penyajian pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran keberagaman di lingkungan sekitar dengan menggunakan media audio visual, hanya sebagian kecil siswa yang mengamati video, hal ini disebabkan manajemen kelas kurang terkontrol.
2. Pada saat siswa diminta untuk mengomentari dan menanggapi komentar teman hanya sebagian kecil siswa yang berani ke depan karena masih malu dan kurang motivasi dan penguatan dari guru
3. Hasil tes siklus I menunjukkan jawaban siswa hampir sesuai dengan apa yang diharapkan guru, hal ini dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal. Setelah dilakukan diskusi dengan observer ternyata ada beberapa orang siswa yang kemampuan membacanya rendah sehingga mengalami kesulitan dalam menjawab soal.

Berdasarkan pengamatan, hasil tes, diskusi dan catatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media gambar dapat menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan awal ini diawali dengan menyiapkan alat dan bahan serta menugasi siswa juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, mengadakan appersepsi melalui tanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya membuka skemata siswa melalui tanya. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pelaksanaan kegiatan inti langsung menampilkan video tentang tindakan keberagaman di lingkungan sekitar dan menugasi siswa untuk mengamati video yang telah ditayangkan guru di depan kelas. Guru meminta siswa untuk mengomentari video tentang keberagaman di lingkungan sekitar, siswa lain menanggapi komentar temannya. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah ditampilkan, selanjutnya tanya jawab tentang keberagaman lingkungan sekitar, guru membagikan teks bacaan dan menugasi siswa untuk membaca nyaring teks tersebut, guru mencontohkan cara membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Kegiatan ini berlangsung selama 60 menit. Kegiatan penutup siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa menyimpulkan pelajaran di bawah bimbingan guru dan guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan soal sebanyak 10 objektif dan 5 isian pendek.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai rata-rata kelas 86. Berdasarkan data yang diperoleh siswa pada siklus II sudah memuaskan

maka proses pembelajaran dengan tema perubahan cuaca dengan menggunakan media audio visual sudah berhasil.

Berikut adalah diagram batang hasil belajar siswa pada siklus II, yaitu:

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2019)

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer setiap pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual di kelas III sudah dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II ini, guru sudah sempurna melaksanakan rencana yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang rata-rata kelasnya sudah mencapai 86.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru sudah berhasil membangkitkan minat belajar siswa, hal ini terlihat sudah semua siswa siap menerima pelajaran, siswa aktif mengikuti pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah bisa menyerap materi yang dipelajari, ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tes.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, maka penyebab belum suksesnya siklus 1 ini secara garis besar adalah dilihat dari segi kualitas video sudah dapat menarik perhatian siswa tetapi masih ada kekurangan dari media yaitu pada bagian-bagian tertentu pada media ada yang kurang jelas karena ukurannya kecil. Kemudian dari segi guru atau peneliti yaitu peneliti kurang dalam pengelolaan kelas, peneliti kurang memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas baru mencapai 70. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II nantinya guru harus memperhatikan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus I dan memperbaikinya pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Oleh karena itu guru harus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran disamping perbaikan pada RPP.

Dari analisis penelitian siklus II kemampuan siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar 86. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah baik dan guru sudah berhasil menggunakan media gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran dengan tema perubahan cuaca di sekolah di Kelas III SDN 007 Teluk Binjai.

Maka sudah seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan pembelajaran yang hanya disukai guru, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk membelajarkan siswa guru harus menggunakan berbagai macam cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media pembelajaran, menggunakan metoda dan pendekatan yang bervariasi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan diatas, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk membuat perencanaan pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca dengan menggunakan media audio visual peneliti mengikuti langkah-langkah media dan menggunakan metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca di kelas III SDN 007 Teluk Binjai, dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I yaitu 70 meningkat menjadi 86. Pembelajaran PPKn dengan tema perubahan cuaca di kelas III SDN 007 Teluk Binjai dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Agar guru kelas III hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, yaitu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu media audio visual
2. Kepada kepala sekolah dasar kiranya dapat memeberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. Ekawatiningsih, Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi. Papan

- Winataputra, U. S. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis-Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wina, Sanjaya. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada media Group.